

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa nifas merupakan masa pengawasan pada ibu postpartum yang berlangsung dari persalinan sampai 6 minggu setelah melahirkan. Pada masa ini terjadi pemulihan organ reproduksi ke keadaan sebelum hamil, salah satunya adalah Uterus yaitu terjadi involusi. Proses kembalinya ukuran uterus ke bentuk sebelum hamil disebut juga dengan involusi uteri (Indria Nuraini, 2019).

Pada periode ini sering mengalami kegawat daruratan atau komplikasi yaitu tidak terjadinya involusi dengan normal yang berakibat terjadinya perdarahan. Masalah perdarahan masih merupakan salah satu penyebab utama kematian ibu setelah melahirkan. Kontraksi Uterus (Involus Uteri) merupakan proses yang paling penting dalam masa postpartum. Apabila uterus gagal berkontraksi dengan baik (atonia uteri) setelah melahirkan dapat menyebabkan perdarahan pada masa nifas. Penyebab kematian terbesar ibu di Indonesia yaitu perdarahan (30,1%) (Yuviska, 2017).

Ada beberapa factor yang mempengaruhi proses involusi uteri antara lain senam nifas, mobilisasi dini postpartum, Inisiasi Menyusui Dini (IMD), gizi, psikologis dan faktor usia. IMD merupakan salah satu cara agar uterus dapat berkontraksi dengan baik. Pada saat menyusui maka akan merangsang pengeluaran hormon oksitosin secara alami.. Hormon ini akan meningkat produksinya apabila ada kontak antara ibu dengan bayi . Hormon oksitosin ini membantu proses

involusi uterus dan mencegah adanya perdarahan pada masa postpartum (Setyatama, 2019).

Secara Nasional, cakupan bayi mendapat IMD sebesar 73,6 %, angka tersebut sudah melampaui target Renstra tahun 2017 yaitu 44%. Persentasi tertinggi cakupan pemberian IMD terdapat pada provinsi Aceh 93,3% dan provinsi dengan persentase terendah terdapat pada Papua 15%. Sedangkan Sumatera Utara berada pada persentase 45,7%. (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Penelitian ini merupakan penelitian literature review dikarenakan peneliti tidak memungkinkan untuk kontak langsung dengan pasien untuk melakukan penelitian dikarenakan wabah covid 19. Studi literature bertujuan untuk mencari apakah dengan melakukan inisiasi menyusui dini dapat mempercepat proses involusi uteri yang dilihat dari beberapa pustaka seperti jurnal atau buku. Dari penjelasan yang telah diuraikan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Mempercepat Proses Involusi Uteri Pada Ibu Postpartum Fisiologis “

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka rumusan masalah pada studi literature adalah Apakah Inisiasi Menyusui Dini dapat Mempercepat Proses Involusi Uteri pada Ibu Postpartum Fisiologis ?

C. Tujuan Studi Literature

1. Untuk mengetahui Tinggi Fundus Uteri (TFU) pada Ibu Postpartum Fisiologis yang melakukan IMD

2. Untuk mengetahui Jumlah perdarahan pada ibu Postpartum Fisiologis yang melakukan IMD
3. Untuk mengetahui Kontraksi Uterus pada ibu Postpartum Fisiologis yang melakukan IMD

4. Manfaat Studi Literature

1. Data dan informasi hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya yang berhubungan dengan Inisiasi Menyusui Dini Mempercepat proses Involusi Uteri pada Ibu Postpartum Fisiologis.
2. Dapat menjadi bahan masukan bagi pihak petugas kesehatan untuk lebih meningkatkan lebih banyak lagi ibu yang melakukan inisiasi menyusui dini serta dapat mengaplikasikan Inisiasi Menyusui Dini di setiap fasilitas kesehatan seperti puskesmas dan klinik bersalin.